

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI, 2011). Penyakit diare adalah penyebab utama kematian pada balita dan membunuh sekitar 525.000 balita setiap tahunnya di seluruh dunia. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada balita setiap tahun. Setiap episode diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak balita (WHO, 2017).

Diare disebut sebagai penyakit kedua yang dapat menyebabkan kematian pada anak-anak. Sekitar 1,7 juta kasus diare ditemukan pada setiap tahunnya di dunia. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian terutama pada bayi dan balita (Azis W A, *et al*, 2021).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% (Riskesdas, 2018). Hasil laporan Riskesdas Jawa Barat tercatat bahwa prevalensi diare tahun 2018 pada

kelompok umur <1 tahun berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan 10,40%, kelompok umur 1-4 tahun 13,43% , kelompok umur 5-14 tahun 6,98%, kelompok umur 15-24 tahun 7,24%, dan kelompok umur 25-34 tahun 8,67% (Risekasdas, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh P2P diare Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi pada tahun 2019 jumlah penderita diare pada balita sebanyak 8.143 (18,2%), penderita diare semua umur sebanyak 18.032 kasus, tahun 2020 terjadi lonjakan penderita diare pada balita sebanyak 9.631 (21,3%) penderita diare semua umur sebanyak 21.524 kasus (P2P Diare Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi).

Puskesmas Pebayuran merupakan wilayah yang memiliki kasus diare tertinggi peringkat ke 2 di Kabupaten Bekasi selama 2 tahun berturut-turut dengan jumlah kasus diare pada tahun 2020 kasus diare semua umur sebanyak kasus 1.574 (81,69%), dan 789 (48,81%) kasus pada balita (Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi).

Data yang tercatat di profil kesehatan Indonesia persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan di Jawa Barat tahun 2018 hanya 7,65% persentase angka tersebut cukup jauh dari target resntra yaitu 45%, untuk akses sanitasi layak persentasenya sebesar 64,73%. Pada tahun 2019 Jawa Barat memiliki persentase sarana air minum yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebesar 31,29% dari target renstra 2019 ialah 50%, persentase rumah tangga dengan akses air minum layak 72,38% (Risesdas, 2018). Di tahun tahun 2018 berdasarkan laporan

Riskesmas Kabupaten Bekasi memiliki proporsi tempat pembuangan air limbah utama dari kamar mandi/tempat cuci di rumah tangga penampungan tertutup 13,15%, penampungan terbuka 12,45%, tanpa penampungan (di tanah) 5,61%, dan pembuangan limbah langsung kegot/kali/sungai sebesar 68,79%, tempat penampungan sampah organik terbuka 74,86%, tempat sampah organik tertutup 20,63%, dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang baik persentasenya hanya sebesar 47,08% (Riskesmas, 2018).

Diare dapat disebabkan oleh buruknya perilaku buang air besar sembarangan (BABS) dan akses jamban sehat yang kurang memadai. Hasil data yang diperoleh dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi tahun 2020 bahwa wilayah kerja Puskesmas Pebayuran memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menempati posisi terendah dengan persentase 71,94%, dan data Puskesmas Pebayuran pada tahun 2021 untuk wilayah kerja Puskesmas Pebayuran terjadi penurunan menjadi 53,51%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bagian program kesehatan lingkungan di Puskesmas Pebayuran bahwa masih banyak masyarakat belum memiliki akses jamban sehat/memenuhi syarat sehingga beberapa masyarakat masih ada yang melakukan buang air besar sembarangan (BABS) seperti di sungai dan kebun.

Hasil observasi yang dilakukan kepada 20 responden (yang memiliki balita mengalami diare) di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran,

responden dengan kepemilikan sarana jamban sehat tidak yang memadai dan tidak memenuhi syarat sebanyak 50%, responden yang memiliki sarana SPAL tidak memenuhi syarat sebanyak sebanyak 70%, responden dengan sarana pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat 60%, dan responden yang memiliki sarana air bersih tidak memenuhi syarat sebanyak 40%.

Salah satu faktor risiko penyebab diare adalah faktor lingkungan atau sanitasi dasar lingkungan yang meliputi sarana air bersih, jamban sehat dan sarana pembuangan sampah (Kurniawati R D dan Abiyyah S F, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar, sanitasi dasar adalah salah satu hal yang paling penting dalam mencapai suatu derajat kesehatan dimana keberadaan sanitasi dasar mempengaruhi penyebaran suatu penyakit. Ruang lingkup sanitasi dasar rumah tangga meliputi ketersediaan jamban, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah.

Berdasarkan penelitian Bangun H A, *et al* (2020) terdapat hubungan antara ketersediaan jamban sehat tidak memenuhi syarat dengan kejadian diare pada anak usia 0 – 4 tahun, dengan *p-value* sebesar 0,046. terdapat hubungan antara sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat dengan kejadian diare pada anak usia 0 – 4 tahu, dengan *p-value* sebesar 0,009. terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang tidak memenuhi syarat dengan kejadian diare pada anak usia 0 – 4 tahun, dengan *p-value* sebesar 0,015.

Menurut penelitian Endawati A, *et al* (2021) kondisi kepemilikan tempat pembuangan sampah berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* terdapat hubungan secara parsial dengan nilai  $\rho = 0,000 < 0,05$  dengan nilai *Odds Ratio* = 13.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pebayuran Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi tahun 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menganalisis hubungan sarana jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran Pebayuran, Kabupaten Bekasi.

- b. Menganalisis hubungan sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi.
- c. Menganalisis hubungan sarana pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran, Kabupaten Bekasi.
- d. Menganalisis hubungan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada balita yang tercatat di Puskesmas Pebayuran dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2021. Jumlah balita yang diteliti berdasarkan data sekunder dari Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi tahun 2021. Penelitian hanya dilakukan terhadap sanitasi dasar rumah yang mempengaruhi kejadian diare, menggunakan desain penelitian observasional dengan rancangan penelitian *case control*. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Puskesmas**

Sebagai gambaran terkait dengan kejadian diare khususnya pada balita di wilayah kerjanya dan masukan untuk langkah-langkah preventif dalam menentukan program penanggulangannya sehingga

dapat meningkatkan kinerja dari Puskesmas Pebayuran terhadap kesehatan.

## **2. Bagi Masyarakat**

Sarana penyampaian informasi dan edukasi untuk menambah wawasan bagi masyarakat terkait sanitasi dasar rumah yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi.

## **3. Bagi Fakultas**

Sebagai tambahan referensi untuk penelitian lanjutan yang akan dilakukan dan menambah kepustakaan bagi fakultas terkait dengan penyakit diare khususnya pada balita.

## **4. Bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan dan informasi terkait dengan penyakit diare khususnya pada balita.
- b. Melatih keterampilan dalam menentukan tindakan preventif yang harus dilakukan dalam mencegah terjadinya penyakit diare pada balita.
- c. Menerapkan ilmu kesehatan masyarakat yang telah dipelajari selama perkuliahan.